

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Alquran merupakan satu-satunya kitab di bumi ini yang terjaga, baik secara lafaz maupun isinya. Rasyid Ridha pernah berkata bahwa satu-satunya kitab suci yang dinukil secara mutawatir dengan cara dihafal dan ditulis adalah alquran.

Hal ini merupakan janji Allah SWT yang akan selalu menjaganya sampai kiamat. Salah satu penjagaan Allah SWT terhadap alquran adalah dengan cara memuliakan para penghafalnya.¹

Alquran yaitu firman Allah, diwahyukan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.² Wujud alquran dapat dimengerti secara verbal dan visual, secara verbal berarti bacaan atau teks-teks alquran yang biasa dibaca secara lisan, atau yang telah dihafal oleh para *huffazh* (para penghafal Alquran). Sedangkan secara visual adalah wujud alquran berarti mushaf.³ Agar bacaan dan teks Alquran yang diajarkan sejak kecil dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap para penghafal alquran.

Hikmah turunnya alquran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah *himmah* untuk menghafal Alquran, dan Rasulullah SAW merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, dan mendorong para sahabat

¹ Abu Nizam, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

² Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), 1.

³ Ahmad Sham Madyan. *Peta Pembelajaran Alquran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 96.

untuk menghafalkannya. Ini adalah hal yang luar biasa bagi umat Nabi Muhammad SAW, karena alquran dapat dihafal dalam dada mereka.⁴

Namun menghafal alquran bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam proses menghafal akan menimbulkan berbagai masalah yang bermacam-macam. Sehingga harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh. Menurut Ahsin Al-Hafidz, dalam memecahkan problem ini terdapat dua perbedaan, yakni pendekatan *operasional*, seperti niat yang kuat dan pendekatan *intuitif* (penjernihan hati), seperti dengan dzikir, puasa, dan lain-lain.⁵ Sehingga, ketika saat-saat sulit itu datang, maka kita sudah siap dan tahu harus berbuat apa.

Tingginya dorongan dan rasa tanggung jawab yang tinggi, didukung dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam telah banyak lembaga formal yang mengadakan program tahfiz.

Siswa-siswi adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga alquran dan sunnatullah. Maka dibutuhkan peran aktif orang tua untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi buah yang matang dalam perjalanan menuju masa depan. Oleh karena itu, peran aktif orang tua sangat besar sekali dalam membentuk karakter buah hati menjadi hal yang sangat penting didukung dengan pendidikan yang sangat layak bagi peserta didik.⁶

Pada zaman sekarang banyak pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan alquran yang menerapkan metode yang sangat ketat untuk siswa-siswi menghafal alquran supaya apa yang lembaga tersebut berikan dapat terlaksana dan sesuai dengan keinginan seperti capaian hafalan para siswa-siswi.

Disatu sisi terdapat siswa-siswi yang masuk ke lembaga tahfiz modern namun tidak memiliki bekal dasar sebelumnya, sehingga siswa dan siswi tersebut kebingungan dengan lembaga tersebut, karena setiap hari mereka dituntut untuk

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 23.

⁵ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, 41-45.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Seni Menghafal Alquran*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008), 30.

menghafal Alquran. Selain dari menghafal Alquran, setiap selesai sholat duha mereka selalu membaca surat-surat pilihan dan ayat-ayat pilihan seperti al-Ikhlash, al-Falaq, an-Nas, dan ayat pilihannya adalah pada surat al-Baqarah ayat 255, 256, 257, 284, 285, 286. Selain itu setiap hari Jum'at mereka diwajibkan untuk membaca surat al-Mulk. Hal ini menyebabkan kecil kemungkinan seorang anak dapat mencapai hafalan sesuai dengan lembaga inginkan.

Di sisi lain ada siswa-siswi yang masuk ke dalam lembaga tahfiz modern dan mereka sudah memiliki dasar dalam menghafal Alquran. Ketika mereka dituntut untuk menghafal Alquran, dan diluar itu mereka harus membaca ayat-ayat pilihan dan surat pilihan, mereka tidak kebingungan dan mereka menikmati hal tersebut, karena mereka sudah terbiasa dengan membaca alquran, dan hasilnya mereka mampu mencapai apa yang diinginkan baik dalam lembaga maupun targetan mereka sendiri.

Dua persoalan yang belatar belakang kontradiksi tersebut erat kaitannya dengan capaian hafalan alquran. oleh karena nya penulis akan mengkaji lebih dalam tentang target capaian hafalan yang dalam teori living quran sebagai bagian dari pada living quran maka dari itu penulis akan meneliti dua indicator tersebut dalam judul : **“TRADISI MENGHAFAL ALQURAN PADA LEMBAG TAHFIZ MODERN (Studi Kualitatif Pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Plus Darul Hufaz Dan Implikasinya Terhadap Capaian Hafalan Berikutnya)**. Dalam hal ini mencakup upaya agar siswa-siswi dapat selaras dari segi pembelajaran yaitu menghafal alquran dan pencapaiannya dalam menghafal alquran.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tradisi membaca surat pendek dan surat al-Mulk bagi para santri Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz ?
2. Bagaimana Implikasinya terhadap capaian hafalan berikutnya ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tradisi membaca surat pendek dan surat al-Mulk bagi para santri Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz.
- b. Untuk mengetahui implikasinya terhadap capaian hafalan berikutnya.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Diharapkan dapat menambah pengalaman dibidang Tahfiz alquran
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai media penelitian Tahfiz alquran dalam berkarya ilmiah

b. Secara Praktis

1. peneliti berharap dapat memberikan masukan dalam upaya menjadikan siswa-siswi penghafal alquran di Madrasah Aliyah Plus Darul Hufaz sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Peneliti mendapat tambahan wawasan dan pengalaman khususnya dalam akhlak seorang penghafal alquran di Madrasah Aliyah Plus Darul Hufaz.

D. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini didapatkan dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Penelusuran pustaka dimaksud untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan mendapatkan informasi yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁷ Sementara itu, penulis juga menggunakan referensi berupa tesis yang serupa namun

⁷ Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 105.

mempunyai perbedaan. Artinya mempunyai kesamaan dalam mengkaji akhlak siswa-siswi penghafal Alquran diantaranya sebagai berikut :

1. Erwanda, Safitri. Tahfiz Alquran di Ponpes Tahfizul Alquran Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta. 2016. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa dalam pondok pesantren tersebut memuat tiga tahapan dalam tahfidz alquran di Ma'unah Sari yakni tahap pra, inti, dan evaluasi tahfidz.⁸
2. Ahmad, Atabik. The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara. *Jurnal*, Jurnal Penelitian, Vol 8, No 1, Kudus Jawa Tengah. 2014. Dalam jurnal tersebut adalah budaya menghafal Alquran. Tradisi ini merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat Islam dalam menghidupkan atau menghadirkan alquran dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan dilembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren. Umat Islam Indonesia telah membudayakan menghafal Alquran sehingga tradisi ini telah membentuk suatu entitas budaya setempat.⁹
3. Lina, Selfia. Bacaan Alquran dalam Tradisi Mungghah Molo. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo. 2018. Dalam skripsi tersebut membahas tentang dua poin yang penulis temukan yaitu pertama, ragam upacara mungghah molo dengan dibacakannya alquran, doa tawasul, sholawatan, dan bacaan pilihan dalam Alquran. Yang kedua, makna fungsional Alquran dalam mungghah molo untuk mengambil fadhilah dan juga barokahnya.¹⁰

⁸ Erwanda Safitri, "Tahfiz Al-Qur'an di Ponpes Tahfidzul Qur'an Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (2016): ix.

⁹ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz al-Qur'an di Nusantara", *Jurnal*, Jurnal Penelitian, Vol 8, No 1, Kudus Jawa Tengah, (2004): xiv.

¹⁰ Lina selfia, "Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Mungghah Molo", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ponorogo, (2018): i.

4. Abdul, Halim. Wawasan alquran Tentang Akhlak. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Tulungagung, 2016. Dalam Skripsi tersebut membahas tentang tiga poin penting yang pertama, akhlak menurut Ibnu Katsir dibagi menjadi tiga yaitu akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Yang kedua, implementasi dari pemikiran Ibnu Katsir mengenai akhlak yaitu kepada Allah SWT yang tidak menduakan Allah SWT, kepada sesama, dan terakhir kepada lingkungan untuk memelihara alam agar tidak dirusak oleh tangan-tangan manusia yang serakah.¹¹

Ada perbedaan mendasar dalam penelitian dan penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis yang telah dilakukan oleh skripsi di atas. Yakni dalam penulisan skripsi ini, penulis membahas tentang akhlak siswa-siswi penghafal Alquran dimana penulis mengamati bagaimana sikap dan perilaku siswa-siswi penghafal Alquran dalam kehidupan sehari-harinya baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal mereka.

E. KERANGKA TEORI

Alquran merupakan pegangan utama bagi kehidupan manusia. Alquran adalah petunjuk yang tidak ada keraguannya bagi orang-orang yang bertakwa dan berserah diri kepada Allah SWT. Siapa saja yang hidup mengikuti bimbingannya, ia akan dilimpahi rahmat dan ridha-Nya. Siapa saja yang memimpin dengan bimbingan-Nya maka ia akan memimpin dengan adil. Dan siapa saja yang mengajak orang lain untuk mengikutinya berarti ia telah menyeru kepada keselamatan.¹²

Berinteraksi dengan alquran merupakan salah satu pengalaman beragama yang sangat berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan alquran dapat diungkapkan melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Pengalaman ini menghasilkan

¹¹ Abdul Halim, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Akhlak", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Tulungagung, (2016): ii.

¹² Syekh Al-Birkawi, *The Book Of Character: Memandu Anda Membentuk Kepribadian Muslim Secara Autentik*, Terj. Ahmad Syamsul Rizal, (Jakarta: zaman, 2015), 17.

pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat alquran dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama yang kemudian menghasilkan tindakan-tindakan kolektif.¹³

Alquran bukan hanya kitab yang hanya dijadikan bacaan saja, melainkan memiliki nilai yang sangat penting didalamnya. Alquran sendiri menyebut bahwa dirinya merupakan petunjuk jalan kebenaran, cahaya, obat, hakim, pedoman hidup, dan sekian nama konseptual lain yang kesemuanya ditunjukkan kepada manusia. Dan juga Alquran sendiri adalah alat yang luar biasa hebatnya untuk membantu manusia membentuk karakter seseorang menjadi baik atau berkarakter Qurani.

Semua orang dapat menghafal Alquran baik remaja maupun orang dewasa. Namun, ujian dalam menghafal alquran adalah istiqomah dalam menghafal dan muroja'ah hafalan itulah yang paling berat dan bagi siswa-siswi yang berada pada lembaga tahfiz modern hal yang paling berat adalah capaian atas apa yang terdapat di dalam lembaga tersebut.

Capaian itu berupa berapa banyak seorang siswa dapat menghafal Alquran dalam setahun baik pada lembaga tahfiz modern. Lembaga ini memberikan suatu yang dapat menjadikan seorang siswa memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal karena diberikan suatu tantangan yaitu capaian atau target hafalan.

F. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena lainnya.¹⁴

Suatu penelitian dapat dinyatakan berhasil dan pelaksanaannya akan berjalan lancar apabila dilaksanakan menggunakan langkah-langkah yang tepat. Untuk itu,

¹³ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an* dalam Sahiron Syamsudin (ed), *“Metodologi Penelitian Living Qur'an”*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

¹⁴ Azwar, Saifudin. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010), 548.

penulis mengemukakan langkah-langkah penelitian yang merujuk pada pedoman pembuatan SKRIPSI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yaitu langkah-langkah penelitian ini terdiri dari penentuan jenis data, sumber data, cara analisis data, dan menarik kesimpulan.

1. Lokasi

Dalam penelitian yang bertempat di Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz yang berlokasi di daerah bojong kec. Jatiangor Kabupaten Sumedang. Hal ini mengingat pertimbangan-pertimbangan yang cukup mudah dijangkau oleh penulis. Karena lokasi penelitian tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis saat ini, dan yang paling penting adalah karena factor fenomena yang menarik untuk penulis kaji di Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada capaian hafalan siswa-siswi penghafal Alquran.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan berfokus pada penelitian studi kasus yang mana tujuan dari penelitian studi kasus adalah mempelajari intensif tentang latar belakang keberadaan sekarang dan interaksi lingkungan social, baik perorangan, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.¹⁵ Penelitian ini untuk mendapatkan fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya.

4. Sumber Data

Data merupakan informasi yang memberikan gambaran tentang ada tidaknya masalah yang diteliti.¹⁶

Dalam penelitian ini sumber data primer yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi siswa-siswi

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), 22.

¹⁶ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 117.

Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz. Adapun data sekundernya diperoleh dari buku-buku pedoman yang sesuai dengan apa yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan.¹⁷

Dengan demikian, observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang berupa pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana capaian siswa-siswi penghafal Alquran. Adapun cara yang digunakan adalah menggunakan pengamatan langsung di Madrasah Aliyah Plus Darul Hufadz dengan cara melihat, mendengar, serta bercengkrama langsung dengan objek yang akan diteliti. Observasi secara langsung bertujuan untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu dimana peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan atau terlibat dalam *Focus group interview* (wawancara dalam grup tertentu) yang terdiri dari enam atau delapan partisipan dari tiap regu. Wawancara seperti inilah yang memerlukan pertanyaan-pertanyaan secara umum yang tidak

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.¹⁸

c. Studi Dokumentasi dan Teknik Menyalin

Studi dokumentasi digunakan untuk memperjelas gambaran lapangan yang diteliti. Sedangkan menyalin data digunakan untuk mengetahui data tertulis tentang profil forum komunikasi pemuda Bojong. Sumber data yang disalin diperoleh dari arsip dan dokumentasi.¹⁹

6. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data kedalam kategori, menjelaskan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Untuk menganalisis data secara cermat, dapat diteliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan
2. Mengklasifikasikan data menjadi data primer dan data sekunder
3. Data-data yang bersifat kata-kata atau kalimat digunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara memberikan interpretasi sesuai dengan maksud yang terkandung dalam kata-kata atau kalimat tersebut.
4. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui observasi dan wawancara dengan cara dipelajari, ditelaah yang selanjutnya dipahami.

¹⁸ Djoko Purwanto. *Komunikasi Bisnis Edisi Empat*, (Yogyakarta : Erlangga. 2011), 58.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 147.

²⁰ Burhan Bunging. *Penelitian Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Jakarta : UIPress. 1992). 57.

5. Selanjutnya peneliti berusaha menyimpulkan data tersebut sehingga diharapkan penelitian menuju pokok permasalahan yaitu sebagaimana yang tertera dalam kerangka pemikiran dan latar belakang masalah.²¹



²¹ Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), 247.